



Pembinaan Akhlak Siswa Pada Era Digital di SD Negeri 69 Kecamatan Muara Bangka Hulu Kota Bengkulu

Abada¹, HeryNoer Aly², Nurhidayat³

^{1,2,3} UINFAS Bengkulu

Email : abadaabda@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mendeskripsikan pembinaan akhlak siswa pada era digital di Sekolah Dasar Negeri 69 Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu 2. Untuk mendeskripsikan metode pembinaan akhlak siswa pada era digital di Sekolah Dasar Negeri 69 Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu 3. Untuk evaluasi faktor penghambat dan pendukung pembinaan akhlak siswa pada era digital di Sekolah Dasar Negeri 69 Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu? Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1. Kepala sekolah serta dewan guru telah melakukan pembinaan akhlak siswa dengan cara membuat program-program keagamaan dalam lingkungan sekolah. 2. Pembinaan akhlak menggunakan metode teladan dan pembiasaan. 3. Faktor pendukung pembinaan akhlak yakni meningkatnya kerjasama antara kepala sekolah, dewan guru, serta wali murid. Adanya sarana prasarana serta program keagamaan yang terperinci dan terjadwal dengan baik. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak yakni ada guru yang tidak mengikuti program keagamaan dengan optimal, masih ada oknum guru yang tidak memberikan teladan yang baik, masih ada wali murid yang tidak optimal membimbing anak-anaknya di rumah serta siswa belum mampu mengatur waktu bermain gawai.

Kata kunci: *Pembinaan, Akhlak, Era Digital*

Abstrack

The aims of this study: 1. To describe the moral development of students in the digital era at the Muara Bangkahulu District Public Elementary School, Bengkulu City 2. To describe the method of developing student morals in the digital era at the Muara Bangkahulu District Elementary School, Bengkulu City 3. To evaluate the inhibiting factors and sympathizers of student moral development in the digital period at the Muara Bangkahulu District Elementary School, Bengkulu City. This type of exploration is field exploration. Collecting data using observation ways, interviews, and attestation. This study concludes that 1. The academy star and schoolteacher council have carried out pupil moral development by making religious programs in the academy terrain. 2. Moral development using exemplary styles and heroinism. 3. Factors supporting moral development, videlicet increased cooperation between academy headliners, schoolteacher councils, and pupil guardians. There are detailed and well-listed religious installations and programs. The inhibiting factor in moral development is that there are preceptors who don't share in religious programs optimally, there are still unconscionable preceptors who don't set a good illustration, there are still pupil guardians who aren't optimal in guiding their children at home and scholars who haven't been suitable to manage time to play widgets.

Keywords: Coaching, Morals. Digital Era

PENDAHULUAN

Akhlik merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan jatuh bangunnya seseorang, martabat keluarga, bangsa maupun negara. Kejayaan seseorang, lingkungan masyarakat, bangsa dan negara sangat tergantung oleh akhliaknya. Dengan akhlik yang mulia seseorang akan mendapat kedudukan dalam lingkungan dan masyarakat, karena ruang lingkup akhlik bukan hanya sekedar membahas tentang sopan santun atau tata krama lahiriyah saja, seperti cara berbicara, cara bersikap dan bertingkah laku dalam sehari-hari. Tetapi akhlik juga menyangkut tentang masalah yang bersifat rohaniah, yaitu terisinya hati seseorang dengan sifat utama, seperti bertanggung jawab, adil, sabar, pemaaf dan terhindar dari sifat yang merusak seperti sombong, iri hati, dengki, dan lainnya. (Mawardi, 2021)

Pada era digital saat ini, umat muslim terkontaminasi oleh kebiasaan-kebiasaan orang-orang barat. Semua hal bisa dilihat melalui media sosial. Banyak dampak negatif yang mengancam kalangan masyarakat Indonesia. Mulai dari cara berpakaian, makanan, minuman, cara berpikir dan lain-lain. Saat ini banyak masyarakat Indonesia yang kehilangan jati diri dan panutan dalam kehidupan. Panutan dan suri teladannya sudah mulai mengikuti kebiasaan orang-orang jahil. Pembinaan akhlik semakin terasa saat perubahan-perubahan zaman yang begitu cepat. Tantangan dan godaan dari ilmu teknologi semakin maju. Saat ini orang sangat mudah berkomunikasi dengan siapa pun. Sangat mudah mendapatkan informasi-informasi melalui pesawat televisi, internet, film, buku-buku, serta banyak tempat hiburan yang menyuguhkan maksiat.

Dangkalnya pengetahuan generasi muda terhadap Rasulullah salah satu penyebab hilangnya akhlik terpuji dalam hidupnya. Maka dari itu hendaknya para orang tua, guru, dan masyarakat selalu mensyiarkan tentang akhlik Rasulullah. Akhlik yang baik harus sesuai dengan tuntunan Rasulullah. Akhlik Islami adalah akhlik yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. (Yayan Adriani, 2021) Rasulullah merupakan manusia yang dijadikan Allah sebagai suri teladan, pemimpin, dan panutan untuk semua makhluk (Widyan Wahyudi, 2021). Rasulullah adalah manusia yang paling bagus pergaulannya, paling luhur budi pekertinya karena akhlik beliau adalah Al-Quran, berdasarkan perkataan Aisyah, "Akhlik Beliau adalah Al-Quran". Oleh karena itu Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlik-akhlik yang mulia".

Akhlik yang baik dilandasi oleh ilmu, iman, amal dan takwa. Setelah ada 4 landasan tersebut maka seseorang dapat berbuat kebajikan seperti shalat, puasa, haji, serta ibadah-ibadah langsung kepada Allah kemudian melakukan hubungan baik kepada sesama manusia sebagai bentuk makhluk sosial yang saling membutuhkan. Perilaku seseorang merupakan barometer akal dan kunci untuk mengenal hati nuraninya. (Abdul Malik, 2012) Aisyah, ummul mukminin putri Abu Bakar adalah seorang hamba terbaik yang mengenal akhlik Rasulullah dan yang dapat menceritakan secara detail keadaan beliau. Aisyah adalah orang yang paling dekat dengan Rasulullah, baik saat tidur maupun terjaga, pada saat sakit maupun sehat, pada saat marah maupun ridha. Aisyah menuturkan:

Artinya: "Rasulullah Saw bukanlah seorang yang keji dan tidak suka berkata keji, beliau bukan seorang yang suka berteriak-teriak di pasar dan tidak membalas kejahatan dengan kejahatan. Bahkan sebaliknya, beliau suka memaafkan dan merelakan."

Demikianlah akhlik beliau selaku nabi umat yang penuh kasih sayang dan selalu memberi petunjuk. Al Husain cucu beliau berkata,

"Aku bertanya kepada ayahku tentang adab dan etika Rasulullah terhadap orang-orang yang bergaul dengan beliau, ayahku menuturkan beliau senantiasa tersenyum, luhur budi pekerti lagi rendah hati, beliau bukanlah seorang yang kasar, tidak suka berteriak-teriak, bukan tukang cela, tidak suka mencela makanan yang tidak disukainya."

Prinsip atau dasar dari keutamaan akhlak pada dasarnya banyak jenisnya yang diklasifikasikan dalam mencakup segala aspek yaitu kebijaksanaan, keadilan serta menjaga kehormatan diri yang dapat melahirkan akhlak yang baik dari semua lapisan. (Syamsul Rizal, 2018) Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.* (Departemen Agama RI, 2021)

Ayat ini menunjukkan bahwa indikator dari akhlak mulia itu adalah akhlak yang dimiliki Rasulullah. Akhlak yang dimiliki Rasulullah adalah *siddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tawadhu'* (rendah hati) serta akhlak mulia lainnya. (M Yatimin Abdullah, 2008) Indikator akhlak mulia yaitu: *pertama* perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah yang termuat dalam al-quran dan hadis, *kedua* perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat, *ketiga* perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah dan sesama manusia, *keempat* perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam yaitu memelihara agama Allah. (Beni Ahmad Saebani Dan Abdul Hamid, 2006) Rasulullah merupakan manusia yang paling bersyukur kepada Allah SWT. Rasulullah manusia yang paling sempurna ibadahnya kepada Allah. Rasulullah melaksanakan shalat hingga kakinya pecah-pecah, lecet dan membengkak, hingga beliau ditanya, "Mengapa anda melakukan perbuatan ini padahal Allah telah mengampuni dosa-dosa anda yang terdahulu dan yang kemudian?" Beliau menjawab, "Tidak bolehkah aku menjadi hamba yang bersyukur (karena nikmat tersebut)?" Kemudian Rasulullah juga memanjangkan shalat malam bahkan terkadang beliau shalat setara membaca lima juz dalam satu rakaat. Beliau berpuasa selain bulan Ramadhan tiga hari pada setiap bulan. Dan lebih memilih puasa pada hari senin dan hari kamis. Rasulullah merupakan manusia yang banyak bersedekah beliau lebih dermawan dibandingkan angin yang berhembus manakala malaikat jibril menjumpai beliau.

Agar manusia masa era digital memiliki akhlak mulia, maka Allah membekali manusia di muka bumi dengan alat yang sama seperti manusia terdahulu yakni berupa akal pikiran serta didampingi dengan hawa nafsu sebagai penyempurna hidup manusia. Dua hal yang membedakan manusia dengan makhluk-makhluk Allah yang lainnya. Hati manusia harus ada iman dan ketakwaan sebab Allah tidak melihat seorang hamba kecuali iman dan ketakwaannya. Keimanan itu dalam perjalanan hidup manusia dapat bertambah dan berkurang disebabkan oleh berbagai pengaruh hidup yang dialaminya. (Zakiah Daradjat, 2020) Semakin kuatnya iman dan ketakwaan manusia kepada Allah maka semakin kuat pula akhlak yang baik melekat pada dirinya. Pada dasarnya ruang lingkup akhlak itu ada tiga yakni akhlak manusia berhubungan dengan Allah, akhlak manusia berhubungan dengan manusia, akhlak manusia berhubungan dengan lingkungan seperti menjaga lingkungan hidup baik berupa hewan maupun tumbuhan. Untuk membentuk akhlak dan intelektual manusia dengan baik dibutuhkan bimbingan orang tua dan orang-orang sekitar anak seperti peran guru, tokoh masyarakat, dan masyarakat. Allah menyatakan bahwa hanya orang-orang yang berakal yang dapat mengambil pelajaran. Pelajaran tersebut baik dari pengalaman hidupnya atau dari tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat di langit dan di bumi serta isinya, juga yang terdapat pada dirinya atau teladan dari kisah umat yang lalu.

Sekarang manusia memasuki era digital yang banyak memberikan manfaat dan juga banyak mendatangkan keburukan. Kita lihat melalui media sosial banyak terjadi penipuan, berita bohong, penyebaran

film porno, promosi minuman beralkohol, dunia barat sebagian telah melegalkan LGBT, prostitusi online. Zaman sekarang narkoba mudah didapatkan, Saling pamer harta kekayaan serta banyak ibadah-ibadah sakral hanya untuk ajang mendapat pujian. Banyak generasi yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan pengikut di media sosial. Banyaknya penonton konser dari pada mengikuti pengajian-pengajian yang diadakan oleh para ulama. Hal ini menjadi tantangan bagi orang tua, para guru dan masyarakat dalam menyelamatkan anak keturunannya.

Saat ini banyak umat Islam meninggalkan shalat dengan sengaja, banyak juga yang melakukan shalat hanya sebatas ucapan dan gerakan namun pikirannya melayang kemana-mana. Ada juga yang sebatas melepas kewajiban dan tidak belajar bagaimana shalat yang benar sesuai petunjuk Rasulullah. Banyak umat Islam yang tidak berpuasa dibulan Ramadhan. Akibatnya banyak terjadi pembunuhan, pemerkosaan, pelecehan seksual, serta baru-baru ini ada siswa SD yang memerkosa temannya sendiri, ada kasus terjadinya perbuatan mesum yang dilakukan remaja di WC Masjid. Salah satu penyebab terjadinya hal seperti ini dikarenakan banyak tontonan yang tidak mendidik menjadi tuntunan, banyak aplikasi-aplikasi yang disalahgunakan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Saat ini Semua berita ini dapat kita lihat secara langsung melalui media elektronik/sosial, banyak terjadi saling menjatuhkan suku, ras serta Agama. Semua ini terjadi karenakurangnya pengetahuan masyarakat dalam menggunakan media sosial yang baik dan benar sehingga akhirnya mereka tidak bisa mengawasi anak-anak mereka. Tidak dapat diungkiri bahwa generasi muda saat sedang dalam bahaya besar.

Pada saat penulis melakukan penelitian di Sekolah Dasar (SD) Negeri 68 dan 69 Kota Bengkulu, Penulis berkesempatan melakukan wawancara dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam. Mereka mengatakan bahwa pada saat ini banyak dianggap lumrah. Masih ada oknum-oknum guru yang tidak menjadi suri teladan bagi siswa, banyak orang tua yang tidak membimbing anak-anak mereka dengan alasan bekerja dan lain-lain. Kemudian masih banyak orang tua yang tidak pandai dalam menggunakan gawai sehingga anak-anak mereka tidak dalam pengawasan. Setelah itu masih banyak orang tua yang mengetahui cara mendidik anak dengan benar sesuai ajaran Islam. Banyak orang tua tidak memfilter apa yang ditonton sama anak-anaknya.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. (Djami'an Satori, 2007)

Menurut Patton, penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah, konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data alamiah. Data alamiah ini utamanya diperoleh dari hasil ungkapan langsung dari subjek peneliti. (Rulam Ahmadi, 2014)

Penelitian ini berjenis *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan *deskriptif kualitatif*. *Field research* yang karakternya dapat menyelam langsung ke pusat komunitas sasaran menawarkan solusi yang menarik untuk mengeliminasi keterbatasan-keterbatasan penelitian yang ditimbulkan penggunaan metode lain. Di lain pihak pula, beberapa kendala yang dihadapi tidak dapat dipandang remeh. Peneliti *field research* dikatakan oleh Neuman haruslah mampu "*berpikir sembari berdiri*". Maksudnya, peneliti sebagai instrumen penelitian dalam menghadapi kejadian yang serba tidak pasti di lapangan, perlu bereaksi dengan pemikiran yang cepat. Keadaan ketidakpastian dibarengi dengan informasi yang sangat besar jumlahnya juga membuat *field research* secara psikologis maupun fisik relatif lebih berat.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumenter dari sumber data primer dan sekunder. Selanjutnya dianalisis menggunakan teknik deskripsi analisis, dan dilakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik, interpretasi, triangulasi metode, triangulasi sumber data dan editing. Penelitian lapangan dapat terkait dengan metode penelitian kualitatif maupun kuantitatif, tergantung pada permasalahan yang dihadapi dan tujuan yang ingin dicapai. Keberhasilan pengumpulan data di lapangan tergantung pada penentuan teknik sampling yang tepat, untuk mendapatkan data yang akurat, dan andal. Pada penelitian yang memiliki permasalahan terkait isu-isu yang spesifik, membutuhkan teknik sampling non probabilitas salah satunya adalah teknik *sampling snowball*.

Jadi kesimpulan penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan dengan pendekatan alamiah dengan mendeskripsikan kenyataan yang benar baik itu perilaku, persepsi, maupun tindakan, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

merangkum hasil penelitian di SD Negeri 69 sebagai berikut: Kepala sekolah telah menjalankan tugas dengan optimal yakni merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi misi sekolah agar menjadi sekolah yang baik akademi maupun karakter siswanya. Kepala sekolah bertanggung jawab atas semua hal yang terjadi di dalam lingkungan sekolah. Kepala sekolah melakukan evaluasi pada setiap kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah agar tetap kondusif dan bersahaja. Kepala sekolah telah membuat perencanaan, pelaksanaan, serta melakukan evaluasi dalam pembinaan akhlak serta telah membuat program-program keagamaan seperti mengadakan kegiatan Sapa pagi, shalat dhuha, sedekah mingguan, tafakur setiap hari jumat, shalat Zuhur berjamaah, hafalan Al-Quran juz 30, hafalan 40 hadits serta melakukan pembinaan terhadap dewan guru junior dalam melakukan proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga melarang siswa membawa gawai kesekolah. Semua informasi tentang siswa disampaikan oleh wali kelas melalui grup wali murid. Setelah itu Guru Pendidikan Agama Islam juga membiasakan para siswa untuk bersikap patuh kepada guru. Seorang penuntut ilmu harus memperbaiki adabnya kepada guru serta memuji Allah yang telah memudahkannya untuk mendapatkan ilmu. Guru sangat berjasa dalam memberikan ilmu untuk para siswa agar kelak mereka dapat keluar dari kebodohan dan menjadi penerus bangsa yang cerdas intelektual, spiritual, serta emosionalnya. Para wali kelas juga membiasakan siswa suka berbagi/bersedekah. Rasulullah adalah manusia yang banyak bersedekah, beliau bahkan lebih dermawan dibandingkan angin yang berhembus saat malaikat Jibril menjumpai beliau. Siswa dilatih untuk menjadi manusia yang dermawan serta suka tolong menolong karena Rasulullah bersedekah laksana orang yang tidak takut miskin. Para guru membiasakan siswa untuk mengucap salam ketika bertemu dan memasuki ruangan. Karena mengucapkan salam merupakan ajaran agama Islam yang berfungsi untuk saling mendoakan antara umat muslim, para guru juga membiasakan siswa agar terbiasa minta maaf dan memaafkan ketika melakukan kesalahan dan terzholimi. Hal ini berfungsi agar siswa tidak memiliki sifat pendendam kepada siapa pun. Memaafkan merupakan sifat terpuji dan bagian dari akhlak mulia yang telah diperintahkan oleh Allah dan Rasulullah. Para siswa dilatih juga untuk bersikap lemah lembut dan ramah dengan cara diadakannya sapa pagi setiap hari sebelum masuk ke dalam kelas, membiasakan siswa shalat lima waktu, belajar mengaji, mengontrol dan membina siswa dengan baik di dalam maupun diluar kelas.

Para dewan guru mengajarkan siswa untuk memiliki akhlak yang mulia kepada sang pencipta. Akhlak kepada Allah dengan cara tidak menyekutukannya, takwa kepadanya, mencintainya, ridha dan ikhlas terhadap segala keputusannya, selalu bertaubat, mensyukuri nikmatnya, selalu berdoa kepadanya, beribadah, meniruniru sifatnya, dan selalu berusaha mencari keridhanya. Kedua akhlak kepada manusia, yakni tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, jangan mengucilkan seseorang atau

kelompok lain, tidak boleh berburuk sangka kepada orang lain tanpa alasan, tidak boleh menceritakan keburukan orang lain, tidak boleh memanggil seseorang atau kelompok dengan sebutan yang buruk, saling memaafkan, serta pandai mengendalikan hawa nafsu, emosi, serta mendahulukan kepentingan orang lain dari pada dirinya. Ketiga akhlak kepada lingkungan yakni, manusia harus mengayomi, melakukan pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian Leliana Marpaung yang mengatakan bahwa: 1) langkah-langkah yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran yaitu: a). Mengembangkan dan membudayakan visi misi Madrasah di kalangan para siswa, b). Menanamkan pendidikan dengan program kurikuler c). Melalui bimbingan konseling, d). Pembiasaan melalui tata tertib sekolah, e). Silaturahmi, f). Aksi Madrasah ke orang tuasiswa, g). Menerapkan peraturan Kanwil no. 178 Tahun 2007 tentang kompetensi kelulusan siswa. Selain langkah-langkah tersebut Madrasah Aliyah Negeri Kisaran juga menggunakan strategi dalam pembinaan akhlak yaitu: a). Strategi pemberi nasehat, b). Strategi dengan pembiasaan akhlak terpuji, c). Strategi dialog melalui diskusi dengan siswa, d). Strategi keteladanan. Aspek yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran yaitu: a) aspek ibadah dengan cara: (1) membina siswa shalat berjamaah, (2) shalat sunnah rawatib, (3) pengenalan ibadah haji, (4) membiasakan membaca istigfar, basmalah, hamdalah, doa-doa, (5) memperingati hari besar Islam, b) aspek muamalah dengan cara: (1) membina siswa untuk bersolidaritas, (2) bertoleransi, (3) saling tolong menolong, (4) zuhud, (5) saling menghargai, (6) tidak ingkar janji, (7) bersikap bijaksana, (8) sabar, (9) amanah, (10) kreatif, (11) futuristik, e) aspek jinayah dengan cara: (1) menghindari diri siswa dari memfitnah, (2) mencuri, (3) judi, (4) zina, (5) narkoba.

1. Bagaimana Metode Pembinaan Akhlak Siswa Pada Era Digital Di SD Negeri 69 Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu?

Umat Islam harus memiliki sifat terpuji seperti memiliki sifat malu, sedikit menyakiti, banyak kebajikannya, jujur lisannya, sedikit bicaranya, banyak kerja, sedikit kekhilafan dan sikap berlebih-lebihannya. Seorang yang berbakti, suka memberi, berwibawa, penyabar, bersyukur, ridha, santun, lembut, menjagadiri, belaskasih. Tidak sukamelaknat dan mencela, menghasut, pengupat, serta tidak tergesa-gesa, tidak pula dengki, pelit, apalagihasad. Seseorang yang berwajah ramah dan periang, mencintai dan menyukainya karena Allah, serta membencinya karena Allah pula

Para dewan guru melakukan pembinaan akhlak siswa dengan cara menggunakan metode pembiasaan. Metode ini dilakukan didalam maupun diluar kelas. Para siswa dididik untuk melakukan perbuatan-perbuatan terpuji baik kepada guru maupun kepada orang-orang yang berada dalam lingkungan sekolah. Bagi siswa yang melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan akan mendapatkan sanksi berupa hafalan dan tugas-tugas lainnya. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah seperti sapa pagi. Sapa pagi berfungsi untuk mempererat hubungan peserta didik dengan para guru. Kemudian kegiatan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan peserta didik sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Shalat dhuha ini berfungsi untuk memberikan ketenangan pada siswa sebelum mereka melakukan proses belajar. Kemudian setiap siswa kelas atas mendapatkan jadwal untuk shalat zuhur berjamaah di masjid sekolah. Hal ini dilakukan agar para siswa terbiasa untuk melakukan shalat berjamaah di masjid terutama siswa laki-laki. Setelah itu ada program tafakur yang di ikuti oleh kelas empat, Lima, dan enam sebagai bentuk pelatihan dalam kepemimpinan, berdakwah, dan melatih keberanian.

Program ini dilakukan setiap hari jumat serta diatur, diawasi dan di evaluasi oleh guru agama dan kepala sekolah. Program ini diharapkan sebagai wadah pembentukan akhlak siswa yang cerdas intelektual, emosional, dan spiritualnya. Kemudian ketika siswa berada di dalam lingkungan kelas, para guru membiasakan mereka membaca surah-surah pendek, hadits, sholawat dan membiasakan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan. Didalam kelas guru berusaha untuk tetap sabar dalam menghadapi karakter siswa yang

berbeda-beda. Selalu memberikan pelayanan terbaik dalam membina tunas-tunas bangsa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Kemudian para guru menggunakan metode teladan. Metode ini sesuai yang diperintahkan oleh Rasulullah.

Para guru mencontohkan sikap dermawan, rendah hati, lemah lembut, sabar, serta memberikan contoh yang baik dalam bersikap dan menggunakan lisan. Tidak melakukan kekerasan kepada anak baik secara fisik maupun lisan. Setelah itu para guru pun mendapat evaluasi dari kepala sekolah setiap sebulan sekali dalam menjalankan tugas pembinaan akhlak pada siswa. Para guru akan dievaluasi dan akan memberikan evaluasi tentang akhlak siswa selama satu bulan kepada kepala sekolah. Hal ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Ali Mektisen Siregar. Hasilnya berupa: (1) Metode Yang digunakan Guru dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang tidaklah jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Yang mana metode yang di gunakan adalah menggunakan metode bercerita atau ceramah, bernyanyi, resitasi, praktek langsung dan juga berkelompok. (2) Metode Guru dalam Pembinaan Akhlak pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang adalah Setiap pagi diadakan apersepsi dilapangan maupun di kelas. Kemudian melalui proses pembiasaan. keteladanan, (dalam lingkungan sekolah), metode nasehat, bercerita, bernyanyi, sirah (kisah-kisah para Nabi), dan metode pembiasaan.

Pada waktu pembelajaran guru terkadang memotong pembelajaran untuk memperbaiki sikap anak jika diperlukan. Karna dalam pandangan Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Deli Serdang ini sikap anak lebih utama daripada nilai pelajaran. (3) Evaluasi yang Dibuat Guru dalam Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang dalam bentuk laporan informasi dan bentuk instrumen. Sedangkan dalam evaluasi pembinaan akhlak, dengan melihat laporan kegiatan anak yang berhubungan dengan infak, shalat, sedekah. Dan juga melihat Laporan Perkembangan Sikap dan Perilaku Siswa dan juga Bintang Ibadah dan Prestasinya. Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah, penelitian ini menambah pembahasan tentang keteladanan dan kebiasaan guru yang akan mendapatkan evaluasi secara rutin sebulan sekali yang dilakukan oleh kepala sekolah.

2. Apa Faktor pendukung dan penghambat Pembinaan Akhlak Siswa Pada Era Digital Di SD Negeri 69 Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu?

Faktor pendukung pembinaan akhlak siswa yakni, meningkatnya kerjasama antara wali kelas dan guru bidang studi. Hal ini yang membuat semua program-program keagamaan berjalan dengan lancar. Wali kelas dan guru studi tidak berjalan sendiri-sendiri. Mereka saling mendukung ketika ada program-program yang telah disepakati bersama. Apabila terjadi permasalahan mereka melakukan diskusi dan mencari solusinya. Setiap akhir bulan kepala sekolah juga melakukan rapat kepada dewan guru untuk membahas segala hal yang bersangkutan dengan lingkungan sekolah. Kepala sekolah akan mengambil tindakan tegas apabila ada yang melanggar peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama. Kemudian faktor pendukung pembinaan akhlak yakni banyak wali murid yang telah menempuh pendidikan tinggi serta mengerti tentang pendidikan dan mereka ikut serta berkontribusi dalam menjalankan program-program keagamaan ketika para siswa berada di rumah. Selain itu masih ada faktor yang mendukung pembinaan akhlak siswa yakni hampir lengkapnya sarana prasarana keagamaan seperti berdirinya masjid milik masyarakat di dalam lingkungan sekolah SD Negeri 69. Masjid ini digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tempat sholat dan tafakur setiap hari jumat. Kemudian sudah adanya infokus untuk melakukan nonton bareng antara guru dan murid. Selain itu banyak kegiatan-kegiatan yang positif yang disediakan pihak sekolah seperti menyediakan wadah berbagai macam olahraga untuk diikuti oleh para siswa.

Faktor penghambat pembinaan akhlak yakni Faktor penghambat pembinaan akhlak yakni masih ada oknum guru yang tidak mendedikasikan dirinya sebagai teladan siswa. Masih banyak lingkungan keluarga yang masih acuh dengan pendidikan anak, masih banyak orang tua yang tidak memantau perkembangan anak,

masih ada orang tua yang tidak terima ketika anaknya ditegur karena melakukan kesalahan. Masih kurangnya pengawasan siswa bermain gawai. Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian Leliana Marpaung yang mengatakan bahwa: Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran yaitu adanya nperaturan perundangan, kebijakan yang digagas guru dan siswa melalui organisasi intra Madrasah, para guru-guru agama membentuk korp muballigh dari murid, adanya kemauan siswa yang kuat untuk disiplin, adanya basic keluarga yang baik, adanya mata pelajaran agama, pendidikan, moral disiplin bela negara. Sedangkan faktor penghambatnya yaituadanyaperbedaanlatarbelakangsiswa, berbedanyakompetensiguru. Kontinu dan juga memberikan nasehat kepada seluruh siswa, masihadakesusahanmengajak dewan guru untuk bertugas dengan baiksertamembudayakan akhlak mulia serta memberikan nasehat.

SIMPULAN

Berdasarkan dari seluruh tahapan penelitian yang telah dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa pada era digital di SDNegeri 69 Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak siswa pada era digital di SD Negeri 69 Kecamatan Muara Bangkahulu dilakukan dengan cara melaksanakan program-program keagamaan yang telahditetapkandalam lingkungan sekolah.
2. Metode teladan dan pembiasaan telah dilakukan dengan maksimal dalam pembinaan akhlak dalam lingkungan sekolah.
3. Faktor pendukung pembinaan akhlak yakni meningkatnya kerjasama antara kepala sekolah, dewan guru, serta wali murid. Adanya sarana prasarana serta program keagamaan yang terperinci dan terjadwal dengan baik. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak yakni ada guru yang tidak mengikuti program keagamaan dengan optimal, masih ada oknum guru yang tidak memberikan teladan yang baik, masih ada wali murid yang tidak optimal membimbing anak-anaknya dirumah serta siswa belum mampu mengatur waktu bermain gawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, *Sehari di kediaman rasulullah* (Darul Haq, Jakarta: 2012)
- Abdul Ghafur, Waryono, *Tafsir Rukun Islam, Menyelami Makna Spritual Dan Kontekstual Syahadat Dan Shalat* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2018)
- Abdullah, M Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta Amzah: 2008).
- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Semarang: Tohaputra 2002)
- Daradjat, Zakiah, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2002)
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, (Lembaga Pengkajian Dan Pengalaman Islam (LPPI) Jl.Lingkar Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183)
- Mawardi, Dkk, *Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim*, (Rayah Al-Islam, Vol. 5, No. 1, April 2021)
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (PT Rajagrafindo Persada, Jakarta ; Juni 2015)
- Nilawati Rohaenah, Ike, dkk, *Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Pada Kompetensi Pedagogik Guru*, Pasca Sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung (misykat Volume 05, Nomor 02, Desember 2020)
- Saebani, Beni Ahmad Dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung Pustaka Setia, 2006)
- Sulastri Dkk, *Kompetensi Profesional Guru Dalam Meingkatkan Mutu Pendidikan*, (Journal Of Education Research 2020), Pages 256-264
- Sahudi, Dkk, *Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Pada Kompetensi Pedagogik Guru*, (Misykat, Volume 05, Nomor 02, Desember 2020)
- Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2003)

- Wahyudi, Widyan, *Pesan-Pesan Rasulullah Menjelang Wafat*, (Darul Haq, Jakarta. Berilmu Sebelum Berucap Dan Bebuat)
- Yayan Adriani, *Pembentukan dasar akhlaq islami dan etika dalam ilmu tauhid agama islam* (madinah: jurnal studi islam, volume 7 nomor 2 Desember 2020).
- Zulhadi, *Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru Mata Pelajaran Ujian Nasional Di Smpn 2 Rambatan*, Kepala SMPN 1 Batipuah. (Jurnal Al-Fikrah, Vol VI No. 2, Juli-Desember 2018)
- Abdul Malik, *Sehari di kediaman Rasulullah* (DarulHaq, Jakarta: 2012)
- Abdul Ghafur, Waryono, *Tafsir Rukun Islam, Menyelami Makna Spritual Dan Kontekstual Syahadat Dan Shalat* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2018)
- Abdullah, M Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta Amzah: 2008).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra 2002)
- Daradjat, Zakiah, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2002)
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, (Lembaga Pengkajian Dan Pengalaman Islam (LPPI) Jl. Lingkar Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183)
- Mawardi, Dkk, *Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim*, (Rayah Al-Islam, Vol. 5, No. 1, April 2021)
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (PT Rajagrafindo Persada, Jakarta ; Juni 2015)
- Nilawati Rohaenah, Ike, dkk, *Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Pada Kompetensi Pedagogik Guru, Pasca Sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (Misykat Volume 05, Nomor 02, Desember 2020)
- Saebani, Beni Ahmad Dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung Pustaka Setia, 2006)
- Sulastri Dkk, *Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Journal Of Education Research 2020), Pages 256-264
- Sahudi, Dkk, *Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Pada Kompetensi Pedagogik Guru*, (Misykat, Volume 05, Nomor 02, Desember 2020)
- Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2003)
- Wahyudi, Widyan, *Pesan-Pesan Rasulullah Menjelang Wafat*, (DarulHaq, Jakarta. Berilmu Sebelum Berucap Dan Bebuat)
- Yayan Adriani, *Pembentukan dasar akhlaq islami dan etika dalam ilmu tauhid agama islam* (madinah: jurnal studi islam, volume 7 nomor 2 Desember 2020).
- Zulhadi, *Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru Mata Pelajaran Ujian Nasional Di Smpn 2 Rambatan*, Kepala SMPN 1 Batipuah. (Jurnal Al-Fikrah, Vol VI No. 2, Juli-Desember 2018)